

BAB III

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian untuk Pemberdayaan

Penelitian untuk pemberdayaan ini, metode yang digunakan adalah metode *Participatory Action Research* (PAR). Pada dasarnya, PAR merupakan penelitian yang melibatkan secara aktif semua pihak-pihak yang relevan (*stakeholders*) dalam mengkaji tindakan yang sedang berlangsung (dimana pengamalan mereka sendiri sebagai persoalan) dalam rangka melakukan perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik. Hal yang mendasari dilakukannya PAR adalah kebutuhan kita untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan. Oleh karena itu, melakukan perubahan diperlukan keterlibatan langsung dari masyarakat karena masyarakat yang kedepannya akan mampu mengatasi persoalannya secara mandiri.²⁰

PAR memiliki tiga kata yang selalu berhubungan satu sama lain, yaitu partisipasi, riset dan aksi. Semua riset harus diimplementasikan dalam aksi. Riset berbasis PAR dirancang untuk mengkaji sesuatu dalam rangka merubah dan melakukan perbaikan terhadapnya. Hal itu seringkali muncul dari situasi yang tidak memuaskan yang kemudian mendorong keinginan untuk merubah kepada situasi yang lebih baik. Melakukan riset yang baik harus dibangun dengan partisipasi bersama

²⁰Agus Afandi, dkk., Modul Participatory Action Research (PAR), (Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel Surabaya), 2016, hal. 91.

masyarakat kemudian masyarakat di posisikan sebagai subjek, sedangkan peneliti hanya sebagai pendamping masyarakat yang akan melakukan sebuah perubahan.²¹

2. Prosedur Penelitian Pendampingan

Pada penelitian ini, landasan dalam cara kerja PAR merupakan gagasan yang datang dari masyarakat. Oleh karenanya, pendampingan ini mempunyai langkah atau prosedur sebagai berikut:

- a. Pemetaan awal (*Preleminary Mapping*), yaitu pemetaan awal sebagai alat untuk mengetahui kehidupan warga petani padi, tingkat efektivitas pupuk serta strategi yang dilakukan untuk pemberdayaan. Selain itu dengan peta awal dapat mengetahui persebaran rumah petani.²²
- b. Membangun hubungan kemanusiaan. Peneliti melakukan inkulturasi dan membangun kepercayaan (*trust building*) dengan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang setara dan saling mendukung. Berawal dari inkulturasi dengan kepala desa, aparat desa, dan warga di sekitar tempat tinggal. Kemudian, peneliti membangun kepercayaan dengan melakukan kunjungan ke Kelompok Tani di Desa Glatik.
- c. Penentuan agenda riset untuk perubahan sosial. Bersama Kelompok Tani dan masyarakat Desa Glatik, peneliti mengagendakan program riset melalui teknik

²¹Ibid., hal 91-92.

²²Ibid., hal 104-108

Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk memahami persoalan keterbatasan pupuk kimia melalui pelatihan dan pendidikan pembuatan pupuk organik.

- d. Pemetaan partisipatif (*Participatory mapping*). Bersama masyarakat petani padi dan anggota kelompok tani melakukan pemetaan wilayah, maupun persoalan yang dialami kelompok. Pemetaan partisipatif belum pada penentuan inti masalah namun hanya hasil temuan-temuan permasalahan yang ada.
- e. Merumuskan masalah kemanusiaan. Kelompok merumuskan masalah mendasar hajat hidup kemanusiaan yang dialaminya. Sebagaimana dalam persoalan di masyarakat petani padi dalam hal peningkatan SDM dan ekonomi warga.
- f. Menyusun strategi gerakan, yaitu Kelompok Tani dan masyarakat petani padi bersama peneliti menyusun strategi gerakan untuk memecahkan permasalahan kemanusiaan yang telah dirumuskan bersama. Fokus dari pendampingan ini adalah kemandirian petani padi melalui pupuk organik di Desa Glatik.
- g. Pengorganisasian masyarakat, kelompok didampingi oleh peneliti membangun pranata-pranata sosial. Dalam hal ini memerlukan maksimal kinerja yang biasa dilakukan 2-3 bulan sekali. Pengorganisasian yang dimaksud adalah melakukan pendampingan untuk melakukan perubahan bersama.
- h. Melancarkan aksi perubahan, yakni aksi melakukan perubahan bersama dalam memecahkan masalah pupuk. Selain itu, melakukan proses pembelajaran di

Kelompok Tani dan nantinya akan muncul pemimpin lokal untuk melakukan perubahann di masyarakat terutama masyarakat petani padi di Desa Glatik

- i. Membangun pusat-pusat belajar masyarakat, yakni dengan adanya pelatihan SDM di Kelompok tani melalui pembuatan pupuk organik dari limbah padat dan cair dapat menjadikan kelompok sebagai naungan untuk belajar. Pelatihan tersebut didasari atas keinginan kelompok untuk berkembang mengingat rendahnya kesadaran masyarakat akan manajemen pupuk organik.
- j. Refleksi (Teoritisasi Perubahan Sosial), peneliti bersama kelompok di dampingi oleh dosen pembimbing merumuskan teoritisasi perubahan sosial. Berdasarkan atas hasil riset, proses pembelajaran masyarakat dan program-program aksi yang sudah terlaksana. Peneliti dan kelompok merefleksikan semua proses dari hasil yang diperolehnya dari awal sampai akhir.
- k. Meluaskan skala gerakan dan dukungan, yakni yang semula hanya tingkat anggota kelompok tani, jika berhasil maka diluaskan ke desa bahkan tingkat kecamatan agar Desa Glatik ini bisa menjadi Desa percontohan pemberdayaan para petani padi didaerah lain.

3. Wilayah dan Subyek Pendampingan

Wilayah pendampingan yang menjadi tempat pendampingan adalah di Desa Glatik Kecamatan Ujung Pangkah Kabupaten Gresik. Alasan memilih wilayah tersebut karena Desa Glatik merupakan letak masyarakat petani padi dan Kelompok Tani

berada di RT 04. Subyek pendampingan dalam penelitian ini adalah peneliti dan juga masyarakat petani padi khususnya para anggota Kelompok Tani di Desa Glatik. Jumlah anggota dari Kelompok Tani yang menjadi subyek penelitian pendampingan ada 20 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*). Secara umum PRA adalah sebuah metode pemahaman lokasi dengan cara belajar dari, untuk, dan bersama masyarakat. Hal ini untuk mengetahui, menganalisa, dan mengevaluasi hambatan dan kesempatan melalui multi-disiplin dan keahlian untuk menyusun informasi dan pengambilan keputusan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.²³

Pendekatan PRA merupakan teknik untuk merangsang partisipasi masyarakat peserta program dalam berbagai kegiatan, mulai dari tahap analisa sosial, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga perluasan program. RPA sangat membantu dalam memahami dan menghargai keadaan dan kehidupan di lokasi atau wilayah secara lebih mendalam.¹⁴

Guna memperoleh data yang sesuai dengan lapangan maka pendamping dengan masyarakat akan melakukan sebuah analisis bersama. Adapun yang dilakukan nantinya adalah:

²³Ibid., hal 126-127

a. Wawancara semi terstruktur

Wawancara semi terstruktur adalah penggalian informasi berupa tanya jawab yang sistematis tentang pokok-pokok tertentu. Pelaksanaan tanya-jawab mengalir seperti dalam percakapan sehari-hari. Wawancara biasanya berjalan lama dan seringkali dilanjutkan pada kesempatan berikutnya.¹⁵ Wawancara semi terstruktur sejatinya ialah wawancara yang bersifat informal, diskusi yang santai mengenai topik yang telah ditentukan sebelumnya.

b. *Mapping* (pemetaan)

Mapping atau pemetaan wilayah untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik dan kondisi sosial dengan menggambarkan kondisi daerah sekitar desa secara umum dan menyeluruh. Meliputi data geografis, luas wilayah hutan, luas wilayah pemukiman, dan luas wilayah pekarangan bersama-sama dengan masyarakat.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Melakukan analisa data melalui beberapa teknik yang ada di atas maka pendamping bersama dengan masyarakat melakukan sebuah diskusi bersama untuk memperoleh data yang valid, sekaligus sebagai proses inkulturasi dan pengorganisiran. FGD yang akan dilakukan, partisipan atau informan tidak sebatas berdiskusi dalam posisi duduk, melainkan bisa berdiskusi dalam dinamika tertentu dengan menggunakan alat kerja tertentu.

d. Survey belanja rumah tangga

Survey belanja rumah tangga atau SRT yakni meneliti anggaran belanja rumah para keluarga. Berapa penghasilannya dan berapa pengeluarannya serta berapa perbandingannya antara biaya yang keluar untuk konsumsi dengan biaya kebutuhan sehari-hari lainnya.

5. Teknik Validasi Data

Menurut H.B Sutopo menyatakan validitas merupakan data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian, harus diusahakan kemantapan dan kebenarannya.¹⁶ Prinsip metodologi PRA untuk meng*cross check* data yang diperoleh dapat melalui triangulasi. Triangulasi adalah suatu sistem *crosscheck* dalam pelaksanaan teknik PRA agar memperoleh informasi yang akurat. Hal yang perlu diketahui mengenai triangulasi, yaitu:²⁴

a. Triangulasi komposisi TIM

Tim dalam PRA terdiri dari berbagai multidisiplin. Pengertian dari multidisiplin adalah mencakup berbagai orang yang berbeda-beda serta melibatkan masyarakat tanpa memandang kelas atau gender sehingga semua ikut terlibat.

b. Triangulasi alat dan teknik

Pelaksanaan di lapangan selain dilakukan observasi langsung terhadap lokasi atau wilayah, juga perlu melakukan interview dan diskusi dengan masyarakat setempat

²⁴Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hal. 191

dalam memperoleh informasi. Bentuk dari hasil tersebut dapat berupa tulisan maupun diagram.

c. Triangulasi keragaman sumber informasi

Informasi yang dicari termasuk kejadian-kejadian penting serta mengetahui proses keberlangsungannya sedangkan informasi dapat pula diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat kejadian langsung ke tempat atau lokasi.²⁵

6. Teknik Analisa Data

Memperoleh data yang sesuai dengan lapangan, maka Peneliti melakukan analisis masalah bersama dengan subyek pendampingan yakni masyarakat petani padi Hal tersebut digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh kelompok. Adapun teknik analisis data yang dilakukan yakni:

a. *Trend and Change* (Bagan Perubahan dan Kecenderungan)

Besarnya perubahan hal-hal yang diamati, dapat diperoleh gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut di masa depan. Misalnya, ketergantungan terhadap pupuk kimia, dan jumlah pendapatan tiap bulan dari hasil pertanian.

b. Kalender Musim

Kalender musim digunakan untuk mengetahui kegiatan utama, masalah, dan kesempatan dalam siklus tahunan yang dituangkan dalam bentuk diagram. Kalender

²⁵H. B. Sutopo, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Surakarta: UNS Press, 2002), hal. 77.

musiman ini untuk menunjukkan curah hujan, musim pada tiap tahun, ketersediaan pupuk kimia tiap musim, hingga hasil produksi tanaman padi tiap bulan.

c. Kalender Harian

Kalender harian akan melihat pola pembagian waktu atau kegiatan sebuah keluarga dalam waktu sehari-hari. Kalender harian ini dapat melihat pola kehidupan masyarakat petani padi seperti waktu bertani, waktu istirahat, dan lainnya.

d. Penelusuran Sejarah

Penelusuran sejarah atau *timeline* adalah teknik penelusuran alur sejarah suatu masyarakat dengan menggali kejadian penting yang pernah dialami pada alur waktu tertentu. Hal ini dapat menelusuri sejarah keberadaan masyarakat sebagai petani padi sehingga dapat diketahui perkembangannya dari masa ke masa.

e. Diagram Venn

Diagram venn ini akan dapat melihat keterkaitan antara satu lembaga dengan lembaga lainnya, semisal antara masyarakat petani padi dengan lembaga kelompok tani, aparat desa, dengan kepala desa dan dengan dinas tertentu yang masih berkaitan agar masyarakat paham akan pihak yang terkait dan juga peran kerjanya.

f. Diagram Alur

Diagram alur akan menggambarkan arus dan hubungan antara semua pihak yang terlibat sehingga membentuk sistem. Hal ini akan melihat alur dalam pemasaran hasil pertanian berupa padi, sehingga mengetahui akhir dari panen penjualan padi.

g. Analisis Pohon Masalah dan Pohon Harapan

Tabel 3.1 Analisis Stakeholder

Instuisi	Karakteristik	Kepentingan umum	Bentuk keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
Perangkat desa	Kepala Desa, Ketua RT 01 dan tokoh masyarakat sekitar RW	Aparat pemerintah dan tokoh agama lingkup kecil	Mendukung, memberi pengarahan serta senantiasa memberi <i>support</i> dalam proses pendampingan pemberdayaan yang dilakukan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendata dan mengkordinir masyarakat 2. Mewadahi masyarakat petani padi dan mendampingi serta mengawasi program yang akan dilakukan
Kelompok Tani	Pengurus serta anggota kelompok	Memberikan peran dan motivasi kepada para petani	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penguatan kepercayaan 2. Menjadi penghubung antara fasilitator dengan masyarakat 	Memberikan pelatihan pengolahan limbah padat dan cair menjadi pupuk organic
Dinas Pertanian	Pengarahan pembuatan pupuk organik	Pemateri tentang pembuata pupuk organik	Sebagai narasumber keilmuan tentang pupuk organic	memberikan ilmu baru dan mendampingi masyarakat petani dalam hal pemupukan